

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL PADA KELOMPOK
B TK DHARMA WANITA KERTOSARI KUTOREJO MOJOKERTO**

Supianing¹, M. Ridlwan², Ratno Abidin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail : supianing.mhs2019@fkip.um-surabaya.ac.id¹, m.ridlwan@um-surabaya.ac.id², ratnoabidin@um-surabaya.ac.id³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah. (1) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan keaksaraan awal anak yang diajar sebelum menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan setelah menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto (2) mendeskripsikan interaksi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif dan eksperimental. Desain eksperimen kuasi time series one-group Pre-Test-Post-Test dengan obyek penelitian pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan tes menggunakan media WhatsApp. Analisis data menggunakan teknik Analisis Varians Dua Arah (Two Ways Anava) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Dari hasil analisis disimpulkan: 1) Terdapat Perbedaan kemampuan keaksaraan awal anak yang diajar sebelum menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan setelah menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto; 2) Terdapat Interaksi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto.

Kata kunci: inkuiri terbimbing, kemampuan keaksaraan awal

Abstract: The aim of this research is. (1) Describe the differences in the early literacy abilities of children who were taught before using the Guided Inquiry Learning Model and after using the Guided Inquiry Learning Model in group B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto (2) describe the interaction of Guided Inquiry Learning Model on early literacy skills in group B Kindergarten Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto. This study uses a quantitative approach with comparative and experimental types. The experimental design of quasi time series one-group Pre-Test-Post-Test with research objects in group B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto as many as 20 children consisting of 10 boys and 10 girls. Data collection using interviews and tests using WhatsApp media. The data analysis used the Two Ways Anava analysis technique, namely the ANOVA test which was based on the observation of two criteria. From the results of the analysis concluded: 1) There are differences in the early literacy abilities of children who were taught before using the Guided Inquiry Learning Model and after using the Guided Inquiry Learning Model in group B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto; 2) There is an Interaction of Guided Inquiry Learning Model on early literacy skills in group B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto.

Keywords: guided inquiry, early literacy skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya (Darmadi, 2017), Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan (Akmal & Ahmad, 2020). Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal) (Darmadi, 2017).

Orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi meningkatkan kesejahteraan manusia (El-Muhtaj, 2017). Hal ini dijelaskan pada UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”. Melalui pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas karena kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang ada di dalamnya (Rindjin, 2013). Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar (Junaedi, 2018).

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan agenda yang tidak bisa ditawar lagi dalam konteks kompetisi global yang makin terbuka dan ketat ini. Konsep penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat yang didasarkan pada kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat, merupakan salah satu terobosan untuk menuju peningkatan itu. Apalagi konsep itu sudah tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan begitu, diharapkan masyarakat memberikan kontribusi terhadap pendidikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Anwar, 2014). Peningkatan mutu pendidikan ini dilakukan di semua jenjang, mulai usia dini, pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi (Umbas, 2015).

Dalam Monitoring dan Evaluasi Pendidikan Untuk Semua tahun 2017 disampaikan bahwa pendidikan memegang peranan sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang produktif, inovatif dan berkepribadian. Berkenaan dengan hal tersebut, kebijakan yang berpihak pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Keaksaraan, Kecakapan Hidup, Pengarusutamaan Gender, dan Peningkatan Mutu Pendidikan, merupakan langkah strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia yang lebih baik di masa depan. Kualitas sumber daya manusia memiliki dampak luas terhadap seluruh aspek kehidupan, baik sosial, politik, ekonomi, budaya maupun pertahanan dan keamanan (Prasetyo, Sakti, Asmoro, & Arifin, 2018).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum menempati posisi penting dalam pendidikan, karena berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang berujung pada standar kualifikasi pendidikan (Rudyanto, 2014 dalam (Triyuni, Kusmaryatni, & Margunayasa, 2019). Saat ini di Indonesia telah menerapkan kurikulum baru yang bernama Kurikulum 2013 yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan individu agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan, baik bermasyarakat, berbangsa, bernegara, maupun peradaban dunia (Kemendikbud, 2014 dalam

(Triyuni et al., 2019). Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis tematik terintegratif yang menggunakan pendekatan saintifik sebagai salah satu cara untuk memberikan pemahaman pada siswa dalam memahami berbagai materi dan mendorong siswa untuk mencari suatu informasi dari berbagai sumber melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

Hasil belajar peserta didik diharapkan akan meningkat dengan menggunakan pendekatan inquiry atau penyelidikan. Suasana pembelajaran yang metode ini menekankan pada kemandirian, diharapkan akan dapat mendorong pembelajar termotivasi untuk belajar, dan selalu siap bekerja sama dalam pembelajaran yang dapat menambah kepercayaan diri, kreatif dan inovatif. Hal ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam membangun pengetahuan yang lebih luas. Sehingga harapan siswa tercapai optimal (Heksa, 2020).

Siswa yang memahami konsep secara mendalam dapat menyelesaikan permasalahan yang penyelesaiannya menggunakan rumus atau konsep yang telah ditemukannya sendiri. Hal ini karena dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, pertama kali siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan pengamatan. Untuk memudahkan siswa memahami masalah, guru mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk berpikir bagaimana suatu konsep atau rumus dapat ditemukan. Pada tahap ini siswa mengumpulkan semua informasi dari permasalahan yang dihadapi, menggali kembali pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dan mengaitkannya dengan hasil pengamatan dari permasalahan yang dihadapi, sehingga semua konsep terakumulasi menjadi suatu kesimpulan atau menemukan suatu konsep atau rumus. Jadi, dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa dihadapkan pada suatu masalah untuk menemukan rumus dengan berdasarkan pengetahuan sebelumnya, membuat dugaan dan mencoba-coba berbagai kemungkinan, dalam menemukan suatu rumus. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk berpikir secara deduktif, bahwa rumus yang ditemukan harus bersifat umum. Hal ini sesuai dengan pandangan Shadiq (2009: 12) bahwa pembelajaran penemuan terbimbing merupakan suatu pembelajaran dimana siswa diberikan suatu situasi atau masalah, yang selanjutnya melakukan pengumpulan data, membuat dugaan, mencoba-coba, mencari dan menemukan, menggeneralisasi atau menyusun rumus, membuktikan benar tidaknya dugaannya itu (Kadir, 2019).

Siswa yang terbiasa dengan pembelajaran inkuiri terbimbing, maka siswa tersebut akan lebih mudah memahami masalah, membuat perencanaan pemecahan masalah, karena dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa sudah sering diperhadapkan pada suatu masalah matematika. Siswa juga akan mudah untuk menyelesaikan rencana penyelesaian yang telah disusun, karena siswa sudah terbiasa dalam menemukan rumus matematika. Siswa yang terbiasa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, maka jangankan dalam bentuk menggunakan rumus, menemukan rumus sekalipun, siswa sudah sanggup. Jadi, siswa yang diberi pembelajaran inkuiri terbimbing, akan lebih mudah dalam memahami pemecahan masalah matematika. Dengan demikian, maka pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini sesuai dengan temuan Triyana tahun 2017 bahwa model pembelajaran Inkuiri terbimbing lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Kadir, 2019).

Model inkuiri terdiri atas tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru atau bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Ketiga jenis model inkuiri tersebut adalah sebagai berikut. 1) Inkuiri terbimbing, pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing yaitu guru membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu

diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Model ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan model inkuiri. 2) Inkuiri bebas menempatkan siswa seolah-olah bekerja seperti seorang ilmuwan. Siswa bebas dalam menentukan permasalahan untuk diselidiki, menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan. 3) Inkuiri bebas yang dimodifikasikan merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua model inkuiri sebelumnya, yaitu model inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas (Jauhar, 2011 dalam Triyuni, Kusmaryatni & Margunayasa, 2019:22).

Berdasarkan pengertian dan uraian dari ketiga jenis pembelajaran dengan model inkuiri, penulis memilih model inkuiri terbimbing yang akan digunakan dalam penelitian ini. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa dalam membangun pengetahuannya. Kesempatan yang dimaksud adalah siswa diberi kebebasan mengembangkan gagasannya, merumuskan masalah, merancang percobaan, sampai dengan membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri dan tentunya dengan pemberian motivasi oleh guru dan arahan yang dapat membantu siswa untuk lebih fokus pada topik yang dipelajari.

Kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada aspek kemampuan keaksaraan awal yaitu menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) masih kurang sempurna. Sehubungan dengan hal tersebut kemampuan keaksaraan awal pada 20 anak melalui kegiatan pembelajaran tradisional dan menggunakan media yang monoton pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto masih kurang, hal ini terlihat pada observasi pra penelitian ketika guru memberikan pertanyaan bagaimana menggambar bentuk dasar O sendiri dan bagaimana mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o), sebagainya anak masih malu-malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru. Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto tersebut, peneliti ingin menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebagai solusi agar kemampuan keaksaraan awal anak meningkat.

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebagai diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak. Terkait dengan uraian latar belakang di atas serta permasalahan yang dihadapi maka diadakannya penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif (Sudaryo et al., 2019) dan eksperimental. (Hermawan & Yusran, 2018). penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan *time series design* dengan desain *nonequivalent control group design, static group design atau time series design* (Pratisti & Yuwono, 2018). Dalam penelitian ini penulis memilih *time series design*.

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada *pre-test* maupun *post-test*. (Pratisti & Yuwono, 2018). Bentuk *pre-eksperimen design* yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *one-*

group Pre-Test-Post-Test design dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain pretest-posttest satu kelompok (Mertens, 2005).

Desain ini direpresentasikan sebagai berikut:



Gambar 1 Desain eksperimen kuasi time series *one-group Pre-Test-Post-Test* (Julia et al., 2018)

Keterangan

- O^1 : Skor *Pre-Test*
(Sebelum penerapan permainan tradisional sunda manda)
- X : Perlakuan
- O^2 : Skor *Post-Test*
(setelah penerapan permainan tradisional sunda manda)

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto dengan alamat Desa Kertosari Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. Ruang lingkup penelitian ini adalah TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, lama penelitian 3 bulan. Pada penelitian ini obyeknya adalah pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster random sampling* (sampel acak cluster). Pengambilan sampel acak cluster melibatkan pengambilan sampel acak dari kelompok atau cluster yang ada (Mertler, 2019). Pada penelitian ini sampel pilih adalah pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto sebanyak 20 anak.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui data sekunder. (Pitalis Mawardi B, 2019). Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a. Tes, yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya (Nasrudin, 2019). Tes wawancara adalah sebuah tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta tes yang tidak diperoleh dari tahapan pengumpulan data sebelumnya, atau digunakan untuk menguji kembali data tentang peserta tes yang telah diperoleh (Umbara et al., 2018). Tes yang digunakan untuk pengukuran awal (*pretest*) maupun pengukuran akhir (*posttest*) menggunakan tes keterampilan dikombinasi dengan tes wawancara melalui media WhatsApp.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik (Anshori, 2019). Data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan statistik parametrik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Varians Dua Arah (*Two Ways Anava*) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Setiap kriteria dalam pengujian ANOVA mempunyai level. Tujuan dan pengujian ANOVA dua arah ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan berbagai kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan (Himawanto, 2017).

Analysis of variance (ANOVA) memiliki uji prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar uji Analysis of variance (ANOVA) dapat dilakukan, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas (Riyanto & Hatmawan, 2020) dengan menggunakan SPSS Versi 26 dapat dilihat pada *test Levene's test of Equality of Error variance* yang ditentukan dengan nilai sig.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Independent Sample t-test. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

1. Data Hasil Kegiatan Awal

Hasil kegiatan pembelajaran awal yaitu tentang Penerapan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Jum'at, Senin dan Selasa tanggal 3, 6 dan 7 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) menggambar bentuk dasar O sendiri dan 2) mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o). Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel ini:

Tabel 1 Hasil tes awal (pre-test) menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dalam kegiatan metode inkuiri terbimbing

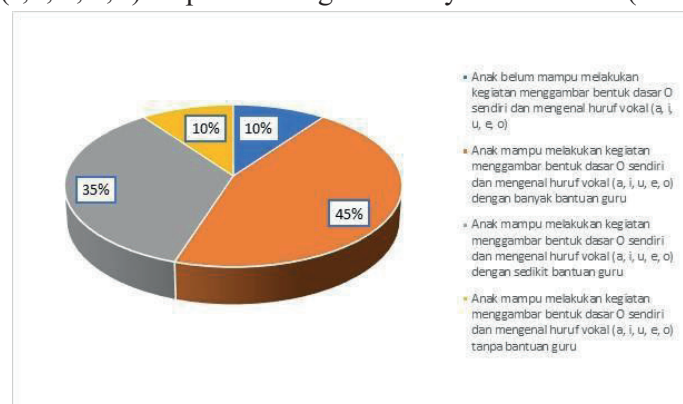
No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1.	Meyda Azalea Az-Zahra		★ ★			
2.	Yohanna Novika C. S.			★ ★ ★		
3.	Alanis Putri					
4.	Bagas Khafi A.				★ ★ ★ ★	
5.	Delvin Alfaro Putra W.				★ ★ ★ ★	
6.	Keysha Hatta Olivia			★ ★ ★		
7.	Lailatus Lintang C. S.		★ ★			
8.	Muh. Arsa Fadililah		★ ★			
9.	Muh. Sasmita Purnomo			★ ★ ★		
10.	Muh. Jefri Maulana		★ ★			
11.	Moh. Nur Azizi		★ ★			
12.	M. Akbar Fernando			★ ★ ★		
13.	Nesya Dwi Aulia		★ ★			
14.	Naufal Hafiz Kunang			★ ★ ★		
15.	Nazwa Khaira Wilda	★				
16.	Yasmin Siti Nur Asiyah	★				

17.	Yohana Anggun Alifia		★ ★			
18.	Yudha Pramudya			★ ★ ★		
19.	Hafizh Azka Pradana K. P.		★ ★			
20.	Naurah Salsabila Putri		★ ★			
Jumlah		2 anak	9 anak	7 anak	2 anak	0%
Presentase		10,00 %	45,0 0 %	35,0 0 %	10,0 0 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa anak belum mampu melakukan kegiatan menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) sebanyak 2 anak atau (10%), Anak mampu melakukan kegiatan menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan banyak bantuan guru sebanyak 9 anak atau (45%), Anak mampu melakukan kegiatan menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan sedikit bantuan guru sebanyak 7 anak atau (35%), Anak mampu melakukan kegiatan menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) tanpa bantuan guru sebanyak 2 anak atau (10%).

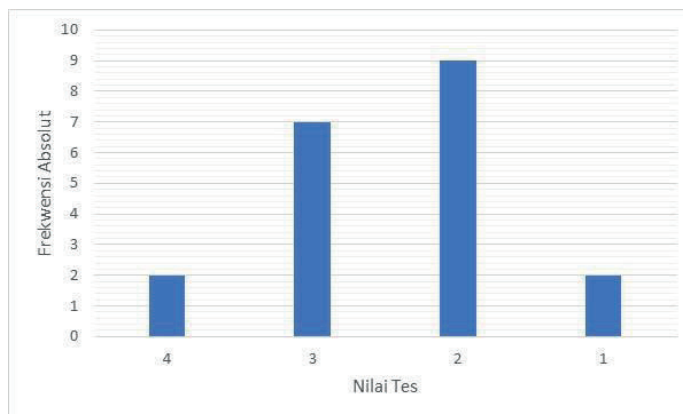


Gambar 2. Hasil tes awal (pre-test) menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dalam kegiatan metode inkuiri terbimbing.

Berdasarkan hasil tes awal (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Hasil tes awal (pre-test) menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dalam kegiatan metode inkuiri terbimbing

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	2	10,00
2	3	7	35,00
3	2	9	45,00
4	1	2	10,00
Jumlah		20	100
Rata-rata		2,5	
Standar Deviasi		7,382	



Gambar 3 Histogram Hasil tes awal (pre-test) menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dalam kegiatan metode inkuiri terbimbing

2. Data Hasil Kegiatan Akhir

Hasil kegiatan pembelajaran akhir yaitu tentang Penerapan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Jum'at, Senin dan Selasa tanggal 17, 20 dan 21 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) menggambar bentuk dasar O sendiri dan 2) mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o). Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah:

Tabel 3. Hasil tes akhir (post-test) menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dalam kegiatan metode inkuiri terbimbing

No.	Nama Anak	Penilaian Kemampuan Anak				Ket
		1	2	3	4	
1.	Meyda Azalea Az-Zahra			★ ★★		
2.	Yohanna Novika C.S.				★★ ★★	
3.	Alanis Ramadhani Putri				★★ ★★	

4.	Bagas Khafi A.		★ ★			
5.	Delvin Alfaro Putra W.				★★ ★★	
6.	Keysha Hatta Olivia			★ ★★		
7.	Lailatus Lintang C. S.		★ ★			
8.	Muh. Arsa Fadililah		★ ★			
9.	Muh. Sasmita Purnomo			★ ★★		
10.	Muh. Jefri Maulana		★ ★			
11.	Moh. Nur Azizi		★ ★			
12.	M. Akbar Fernando			★ ★★		
13.	Nesya Dwi Aulia		★ ★			
14.	Naufal Hafiz Kunang			★ ★★		
15.	Nazwa Khaira Wilda	★				
16.	Yasmin Siti Nur Asiyah	★				
17.	Yohana Anggun Alifia		★ ★			
18.	Yudha Pramudya			★ ★★		
19.	Hafizh Azka Pradana K. P.		★ ★			
20.	Naurah Salsabila Putri		★ ★			
Jumlah		2 anak	9 anak	6 anak	3 anak	100 %
Presentase		10,00 %	45,00 %	30,00 %	15,00 %	

Keterangan:

- 1) 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) sebanyak 2 anak atau (10%), Anak mampu melakukan kegiatan menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i,

u, e, o) dengan banyak bantuan guru sebanyak 9 anak atau (45%), Anak mampu melakukan kegiatan menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan sedikit bantuan guru sebanyak 6 anak atau (30%), Anak mampu melakukan kegiatan menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) tanpa bantuan guru sebanyak 3 anak atau (15%).

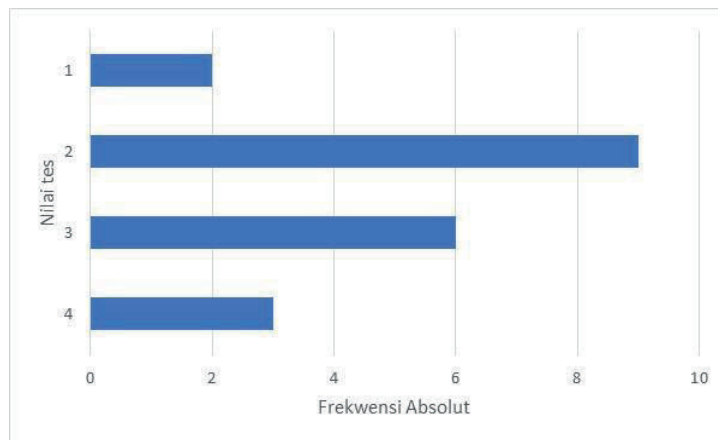


Gambar 4. Hasil tes akhir (post-test) menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dalam kegiatan metode inkuiri terbimbing

Berdasarkan hasil tes akhir (Pre- test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dalam kegiatan metode inkuiri terbimbing

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	3	15,00
2	3	6	30,00
3	2	9	45,00
4	1	2	10,00
Jumlah		20	100
Rata-rata		2,5	
Standar Deviasi		7,246	



Gambar 5 Histogram Hasil tes akhir (post-test) menggambar bentuk dasar O sendiri dan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dalam kegiatan metode inkuiri terbimbing

Analisis Data

1. Data Pre-test dan Post-Test

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan Tes setelah perlakuan (post-test) pada kegiatan: Penerapan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

No.	Nama	Pre-test	Post-test
1.	Meyda Azalea Az-Zahra	2	3
2.	Yohanna Novika C. S.	3	4
3.	Alanis Ramadhani Putri	3	4
4.	Bagas Khafi A.	4	2
5.	Delvin Alfaro Putra W.	4	4
6.	Keysha Hatta Olivia	3	3
7.	Lailatus Lintang C. S.	2	2
8.	Muh. Arsa Fadililah	2	2
9.	Muh. Sasmita Purnomo	3	3
10.	Muh. Jefri Maulana	2	2
11.	Moh. Nur Azizi	2	2
12.	M. Akbar Fernando	3	3
13.	Nesya Dwi Aulia	2	2
14.	Naufal Hafiz Kunang	3	3
15.	Nazwa Khaira Wilda	1	1
16.	Yasmin Siti Nur Asiyah	1	1
17.	Yohana Anggun Alifia	2	2
18.	Yudha Pramudya	3	3
19.	Hafizh Azka Pradana K. P.	2	2
20.	Naurah Salsabila Putri	2	2

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam analisis statistik parametrik, data berdistribusi normal

adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 yaitu uji Shapiro Wilk. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji normalitas data pre- test dan post-test

Tests of Normality

Kelompok	Statistik	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		c	df	Sig.	c	df	Sig.
Hasil pre-test	,257	20	,001	,875	20	,015	
tes post-test	,263	20	,001	,875	20	,014	

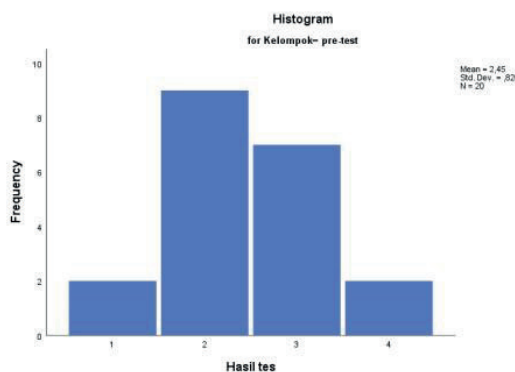
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok perlakuan pre-test adalah 20 anak dan untuk kelompok perlakuan post-test adalah 20 anak. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

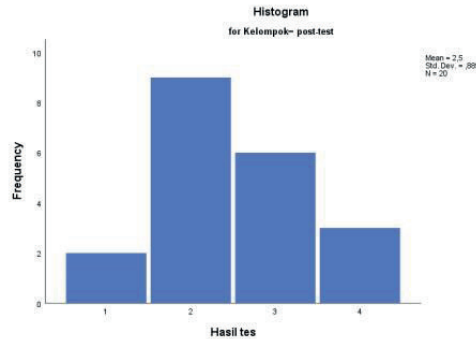
Berdasarkan hasil uji shapiro wilk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test sebesar 0,015. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test lebih besar dari 0,005, atau ($0,015 > 0,005$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.
- 2) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test sebesar 0,014. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test lebih besar dari 0,005, atau ($0,015 > 0,005$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal.

Adapun grafik histogram masing-masing dari pre-test dan post- test adalah adalah



Gambar 6 Grafik Histogram hasil pre- test



Gambar 7 Grafik Histogram hasil post- test

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil pre-test dan post-test dari kelompok perlakuan homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak homogen.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test
Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil tes	Based on Mean	,163	1	38	,688
	Based on Median	,051	1	38	,823
	Based on Median and with adjusted df	,051	1	37,708	,823
	Based on trimmed mean	,166	1	38	,686

Berdasarkan output di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk kegiatan Penerapan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto adalah sebesar 0,689 dan lebih besar dari 0,005, atau ($0,689 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tentang Penerapan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto adalah homogen.

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Perbedaan kemampuan keaksaraan awal anak yang diajar sebelum menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan setelah menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians varians yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t (t- test). Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t
 (Independent Samples Test)
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
H	Equal variances assumed	,163	,688	-,118	38	,855	-,050	,271	-,599	,499
	Equal variances not assumed			-,118	37,797	,855	-,050	,271	-,599	,499

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,689 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,689 > 0,005$) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,854 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,854 > 0,005$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat Perbedaan kemampuan keaksaraan awal anak yang diajar sebelum menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan setelah menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Interaksi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto.

Adapun hasil uji interaksi menggunakan korelasi parsial dengan nilai Significance (2-tailed) person correlation, dan hasilnya sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 9 Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test
Correlations

		pre_test	post_test
pre_test	Pearson Correlation	1	,753**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
post_test	Pearson Correlation	,753**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed).

Tabel output korelasi antara pre- test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang sangat kuat dan signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,753 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya signifikan atau ($0,001 < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat (positif) dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto.

Pembahasan

1. Perbedaan kemampuan keaksaraan awal anak yang diajar sebelum menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan setelah menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,854 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,854 > 0,005$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat Perbedaan kemampuan keaksaraan awal anak yang diajar sebelum menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan setelah menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto.

Model inkuiri terdiri atas tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru atau bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Ketiga jenis model inkuiri tersebut adalah sebagai berikut. 1) Inkuiri terbimbing, pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing yaitu guru membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap- tahap pemecahannya. Model ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan model inkuiri. 2) Inkuiri bebas menempatkan siswa seolah-olah bekerja seperti seorang ilmuwan. Siswa diberi kebebasan dalam menentukan permasalahan untuk diselidiki, menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan. 3) Inkuiri bebas yang

dimodifikasikan merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua model inkuiri sebelumnya, yaitu model inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas (Jauhar, 2011 dalam Triyuni, Kusmariyatni & Margunayasa, 2019:22).

Berdasarkan pengertian dan uraian dari ketiga jenis pembelajaran dengan model inkuiri, penulis memilih model inkuiri terbimbing yang akan digunakan dalam penelitian ini. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa dalam membangun pengetahuannya. Kesempatan yang dimaksud adalah siswa diberikan kebebasan mengembangkan gagasannya, merumuskan masalah, merancang percobaan, sampai dengan membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri dan tentunya dengan pemberian motivasi oleh guru dan arahan-arahan yang dapat membantu siswa untuk lebih fokus pada topik yang dipelajari.

Pembelajaran keaksaraan merupakan kegiatan dasar manusia beraksara. Sebagian dari masyarakat kita masih hidup dalam ketidakberaksaraan (niraksara), memandang dunia tanpa aksara, tanpa makna yang lebih berarti. Bagi manusia tak beraksara hidup hanyalah melaksanakan garis hidup yang statis dan monoton. Maka, perlu campur tangan berbagai pihak agar kelompok masyarakat niraksara ini dapat mendinamisasikan diri dengan melek aksara dan angka agar berbudaya. Dengan berbudaya maka hidup tidak sekedar menjalani nasib semata, melainkan harus diperjuangkan untuk mencapai titik dinamisasi dalam mengoptimalkan aspek-aspek kehidupan secara menyeluruh (Triyono & Mufarohah, 2018).

Keaksaraan Awal, kemampuan baca tulis awal. Kemampuan ini termasuk kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan 4 kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri. Permainan temukan lalu ceritakan adalah permainan yang dapat mengembangkan tiga aspek perkembangan bahasa yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Permainan ini dimulai dari anak menemukan gambar kemudian anak diperintah untuk menceritakan gambar yang ia temukan. Dengan strategi pembelajaran melalui permainan temukan lalu ceritakan dirasa dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak. Permainan ini juga dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran guna menstimulasi kecerdasan anak dalam berbahasa (Nida'ul Munafiah et al., 2018).

2. Interaksi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto

Berdasarkan Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang sangat kuat dan signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,753 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya signifikan atau ($0,001 < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat (positif) dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto.

Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, pertama kali siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan pengamatan. Untuk memudahkan siswa memahami masalah, guru mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk berpikir bagaimana suatu konsep atau rumus dapat ditemukan. Pada tahap ini siswa mengumpulkan semua informasi yang didapat dari permasalahan yang dihadapi, menggali kembali pengetahuan

yang telah diperoleh sebelumnya dan mengaitkannya dengan hasil pengamatan dari permasalahan yang dihadapi, sehingga semua konsep terakumulasi menjadi suatu kesimpulan atau menemukan suatu konsep atau rumus. Jadi, dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa diperhadapkan pada suatu masalah untuk menemukan rumus dengan berdasarkan pengetahuan sebelumnya, membuat dugaan dan mencoba-coba berbagai kemungkinan, dalam menemukan suatu rumus. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk berpikir secara deduktif, bahwa rumus yang ditemukan harus bersifat umum. Hal ini sesuai dengan pandangan Shadiq (2009: 12) bahwa pembelajaran penemuan terbimbing merupakan suatu pembelajaran dimana siswa diberikan suatu situasi atau masalah, yang selanjutnya melakukan pengumpulan data, membuat dugaan, mencoba-coba, mencari dan menemukan, menggeneralisasi atau menyusun rumus, membuktikan benar tidaknya dugaannya itu (Kadir, 2019).

Siswa yang terbiasa dengan pembelajaran inkuiri terbimbing, maka siswa tersebut akan lebih mudah memahami masalah, membuat perencanaan, pemecahan masalah, karena dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa sudah sering diperhadapkan pada suatu masalah matematika. Siswa juga akan mudah untuk menyelesaikan rencana penyelesaian yang telah disusun, karena siswa sudah terbiasa dalam menemukan rumus matematika. Siswa yang terbiasa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, maka jangan dalam bentuk menggunakan rumus, menemukan rumus sekalipun, siswa sudah sanggup. Jadi, siswa yang diberi pembelajaran inkuiri terbimbing, akan lebih mudah dalam memahami pemecahan masalah matematika. Dengan demikian, maka pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini sesuai dengan temuan Triyana tahun 2017 bahwa model pembelajaran Inkuiri terbimbing lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Kadir, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan kemampuan keaksaraan awal anak yang diajar sebelum menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan setelah menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto
2. Terdapat Interaksi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kutorejo Mojokerto

Saran

1. Model Pembelajaran Inkuiri adalah suatu pembelajaran yang dikembangkan agar siswa menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide- ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, atau isu tertentu. Penggunaan model ini menuntut siswa untuk mampu tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan atau mendapatkan jawaban yang benar, model ini menuntut siswa untuk melakukan serangkaian investigasi, eksplorasi, pencarian, eksperimen, penelusuran, dan penelitian. Model ini menuntut suatu pembelajaran yang harus melibatkan minat dan menantang siswa untuk menghubungkan dunia nyata dengan kurikulum.
2. Persoalan dapat disiapkan atau diajukan oleh guru. Persoalan sendiri harus jelas sehingga dapat dipikirkan, dialami, oleh guru. Persoalan sendiri harus jelas sehingga dapat dipikirkan, dialami, oleh siswa. Persoalan perlu diidentifikasi dengan jelas tujuan dari seluruh proses pembelajaran atau penyelidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmal, & Ahmad, R. (2020). *Kincir Angin Membelah Bukit Pabbareng Kabupaten Sidenreng Rappang*. Deepublish.
- Anshori, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Anwar, S. S. (2014). *TEOLOGIPENDIDIKAN : Upaya Mencerdaskan OTak & Qalbu*. Indragiri TM.
- Darmadi. (2017). *Kecerdasan Spiritual*. Guepedia.
- El-Muhtaj, M. (2017). *Hak Asasi Manusia dalam Konstitusi Indonesia*. Kencana.
- Heksa, A. (2020). *Inquiry Dalam Pembelajaran Sistem Gerak Dan Pencernaan Manusia*. Deepublish.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2018). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.
- Himawanto, Y. N. H. W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Deepublish.
- Julia, J., Isrok'atun, I., & Safari, I. (2018). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional."* UPI Sumedang Press.
- Junaedi, D. (2018). *Menafsir Teks, Memahami Konteks: Menelisik Akar Perbedaan Penafsiran terhadap al-Qur'an*. Deepublish.
- Kadir, D. (Ed.). (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika II (SNPMAT II): Pembelajaran Matematika dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Universitas Halu Oleo Press.
- Mertens, D. M. (2005). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. SAGE Publications.
- Mertler, C. A. (2019). *Introduction to Educational Research*. SAGE Publications.
- Mufarohah, U. T. (2018). *Bunga Rampai Pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Deepublish.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Nida'ul Munafiah, S. P. I., Sri Maisari, S. P., Ma'fiyatun Insiyah, S. P., Ajeng Ninda Uminar, S. P., Inayatul Maula, S. P., Rahimah, S. P. I., Hj. Rahimah, S. P., Muzdalifah, S. P., Mardiyani Susianti, S. P. I., & Asmidar Parapat, S. P. (2018). *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence*. Penerbit Mangku Bumi.
- Pitalis Mawardi B, S. P. M. P. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practice: Suatu Panduan Praktis Bagi Guru dan Kepala Sekolah*. Ayra Luna.

- Prasetyo, A., Sakti, A. B., Asmoro, H., & Arifin, M. Z. (2018). *BUNGA RAMPAI SMART CITY: Implementasi Kota Jasa yang Modern dan Cerdas dalam Sistem Perkotaan Inovatif* (Vol 1). Indocomp.
- Pratisti, W. D., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Muhammadiyah University Press.
- Rindjin, K. (2013). *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Sudaryo, Y., Sofiaty, N. A., Medidjati, R. A., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.
- Triyuni, N. N. E., Kusmariyatni, N. N., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Aktivitas Higher Order Thinking (HOT) Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V SD. *Journal of Education Technology*, 3(1), 22–27.
- Umbara, R. P., Wahyu, T. R. B., & Estrada, O. (2018). *Panduan Resmi Tes BUMN CAT/PBT*. BintangWahyu.
- Umbas, M. (2015). *Solusi Jokowi*. Gramedia Pustaka Utama.